

STRATEGI PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PENDIDIKAN KEMATARAMAN DI SD NEGERI PAGERHARJO

¹Fauzan Aji Subrata, ²Suyitno, M.Pd.,

Email : ¹ajikeciljb12@gmail.com, ²suyitno@pgsd.uad.ac.id,
Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Preservation Strategy

Local wisdom

Civilization Education

The noble culture began to fade under the tide of globalization, resulting in a crisis of ethics, morals and national character. The purpose of this study was to find out the strategy for preserving local wisdom at SDN Pagerharjo and to describe the supporting and inhibiting factors for the integration of Mataram cultural values carried out in intra-curricular and extra-curricular activities. This research method uses descriptive qualitative with a case study approach, namely research that seeks to find facts and phenomena based on the interpretation of the people involved in the research. The strategy for implementing the preservation of local wisdom at SD Negeri Pagerharjo includes 3 indicators namely planning, implementation and evaluation. This study used data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation, with school principals, teachers, and students as subjects. While the object of research is SDN Pagerharjo. Data analysis techniques use interactive model analysis (Interactive Model of Analysis). The results showed that the strategy for preserving local wisdom at SDN Pagerharjo, the planning went well, the teacher prepared lesson plans based on the syllabus, the school provided media, and tools to support Kemataraman culture. Kemataraman culture is carried out in extracurricular and intracurricular activities flexibly. Kemataraman cultural evaluation is carried out daily or monthly, with practical exams or written tests. While the supporting factors for the integration of Mataram cultural values are the existence of learning tools, media, and visual aids, educators who are able to present learning flexibly, supported by predetermined material and syllabus. And the inhibiting factors are, insufficient time allocation, limited number of teaching aids, unfulfilled experts in certain fields or materials, students sometimes do not attend as a whole, teachers have difficulty determining KKM.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Kata Kunci

Strategi Pelestarian
Kearifan Lokal
Pendidikan Kemataraman

Budaya adiluhung mulai luntur tegerus arus globalisasi, mengakibatkan krisis etika, moral, dan karakter bangsa, berdasarkan budaya Kemataraman diharapkan dapat mengembalikan kehidupan dengan filosofi tinggi, nilai dan norma. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi pelestarian kearifan lokal di SDN Pagerharjo serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai budaya kemataram yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang berusaha menemukan fakta dan fenomena berdasarkan interpretasi dari orang yang terlibat dalam penelitian. Strategi pelaksanaan pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo meliputi 3 indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian yaitu SDN Pagerharjo. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian kearifan lokal di SDN pagerharjo, perencanaan berjalan dengan baik, guru menyusun RPP berdasarkan silabus, sekolah menyediakan media, dan perangkat pendukung budaya Kemataraman. Budaya Kemataraman dilaksanakan di dalam kegiatan ekstrakulikuler dan intrakulikuler secara fleksibel. Evaluasi budaya Kemataraman dilaksanakan harian maupun bulanan, dengan ujian praktik atau tes tertulis. Sedangkan faktor pendukung integrasi nilai budaya kemataram, adanya perangkat pembelajaran, media, dan alat peraga, tenaga pendidik yang mampu menghadirkan pembelajaran secara fleksibel, didukung dengan materi dan silabus yang sudah ditentukan. Dan faktor hambatan yaitu, alokasi waktu yang kurang, jumlah alat peraga terbatas, tidak terpenuhinya tenaga ahli pada bidang atau materi tertentu, siswa terkadang tidak hadir secara menyeluruh, guru kesulitan dalam menentukan KKM.

Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan social, yang adaptif dengan lingkungan sekitarnya. Kearifan lokal dibangun dari nilai- nilai sosial yang dijunjung dalam struktur sosial masyarakat sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam (Asriati, 2012). Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan kearifan lokal tersebut dalam batasan budaya kemataraman. Dalam pendidikan Kemataraman peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter gotong royong, jujur, disiplin, tanggung jawab, patuh kepada orang tua dan nasionalis, selain itu agar menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya nusantara khususnya kebudayaan tlatah Mataram.

Budaya kemataraman diharapkan dapat menyuburkan atau mengembalikan berbagai bentuk kehidupan yang memiliki nilai filosofi tinggi di dalamnya. Kebudayaan Jawa di tanah Mataram (Yogyakarta) sangat luas dan beragam. Berbagai tradisi, budaya, adat istiadat, tarian, musik, sastra Jawa, kuliner, permainan tradisional, seni rupa, seni kriya, masing-masing mempunyai nilai-nilai dan filosofi kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengintegrasian nilai-nilai yang ada di dalam budaya kemataraman yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Budaya kemataraman mempunyai peraturan daerah yang menjadi dasar hukum yaitu Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya. Implementasi atau pelaksanaan dari peraturan daerah ini dalam kegiatan nyata salah satunya adalah pengenalan dan pendalaman tentang budaya kemataraman yang bercorak Yogyakarta. Kemataraman, menjadi salah satu kegiatan berbasis budaya yang berusaha dikenalkan dan dikembangkan kepada semua peserta. Kemataraman ini dikembangkan secara berbeda di masing-masing kabupaten dan kota di wilayah DIY dengan pakem yang sama sesuai dengan Perda Provinsi DIY nomor 5 Tahun 2011.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan April tahun 2020 dengan salah satu narasumber yaitu guru kelas SD Negeri Pagerharjo mengatakan bahwa, "zaman sudah sangat berbeda, banyak sekali perubahan yang terjadi karena adanya arus globalisasi secara besar dan terus-menerus". Anak-anak pada zaman milenial ini banyak yang lupa akan bahkan tidak tahu akan budayanya sendiri, budaya warisan leluhur yang mengandung banyak pesan, amanat kehidupan, unggah-ungguh, tata karma dan, pitutur luhur. Budaya Adiluhung mulai luntur tergerus arus kebudayaan dan arus globalisasi, sangatlah miris melihat generasi sekarang, jika dibiarkan tentu akan mengkhawatirkan, kebudayaan yang memiliki nilai-nilai luhur akan hilang lenyap ditelan zaman. Maka diperlukan upaya untuk melestarikan kebudayaan yang sarat akan nilai-nilai moral dan kehidupan ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sukmadinata (2013: 18) kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau memahami suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan fakta dan fenomena berdasarkan interpretasi dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Sebagai upaya memahami fenomena tersebut, peneliti harus mengumpulkan data-data. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*).

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi pelestarian kearifan lokal budaya kemataraman, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat mengenai implementasi pelestarian kearifan lokal melalui budaya kemataraman di SD Negeri Pagerharjo.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa aspek yang terkait dengan pelaksanaan strategi pelestarian kearifan lokal melalui Pendidikan Kemataraman di SD Negeri Pagerharjo yang berasal dari hasil wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik. Berikut adalah uraian hasil penelitian yang diperoleh :

1. Strategi Pelaksanaan Pelestarian Kearifan Lokal di SD Negeri Pagerharjo

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan perencanaan Pelaksanaan Pelestarian Kearifan Lokal di SD Negeri Pagerharjo, guru sudah mempersiapkan dari awal kebutuhan pembelajaran pendidikan kemataraman. Persiapan tersebut dari hasil pengamatan guru menyiapkan RPP, media, dan jadwal yang sudah diatur.

Dari perencanaan yang telah dirancang oleh guru dalam pembelajaran Pelestarian Kearifan Lokal di SD Negeri Pagerharjo sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah, dengan membuat. Pihak sekolah juga memiliki alat peraga yang lengkap seperti gamelan, angklung, media permainan dan baju adat. Guru juga melakukan pengembangan program pengembangan pembelajaran, namun tidak semua guru ikut berpartisipasi.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan pelaksanaan pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan kemataraman di SD Negeri Pagerharjo, guru mengimplementasikan kegiatan yang telah dimuat dalam RPP, kemudian guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kesulitan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Hasil pengamatan pelaksanaan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan kemataraman juga didukung dengan media untuk beberapa materi seperti karawitan dan busana adat Jawa.

Dari pelaksanaan pembelajaran pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah. Guru bersikap

fleksibel dalam menjalankan pembelajaran. Siswa merasakan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran yang dipandu oleh guru.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan evaluasi pelaksanaan pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan kemandirian di SD Negeri Pagerharjo, guru sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan kemandirian dengan memberikan soal-soal ataupun mempraktikkan secara langsung terkait materi pendidikan Kemandirian untuk penilaian. Dari kegiatan evaluasi pembelajaran pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah. Guru dan siswa sama-sama antusias dalam melaksanakan kegiatan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengintegrasian Nilai-Nilai Yang Ada Di Dalam Budaya Kemandirian Dalam Kegiatan Pembelajaran

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam persiapan pembelajaran pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan kemandirian di SD Negeri Pagerharjo, terdapat beberapa penghambat diantaranya kemauan guru untuk melakukan pengembangan pembelajaran.

Faktor pendukung persiapan pembelajaran pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo berupa media atau alat peraga seperti gamelan sudah cukup menarik dan mempermudah pembelajaran. Namun keberadaan media yang minim berpotensi menghambat pelaksanaan tema pembelajaran yang lain. Sedangkan faktor penghambat persiapan pembelajaran pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo berupa alokasi waktu yang terlalu berat bagi guru, kurangnya jumlah alat peraga dan tidak terpenuhinya tenaga ahli yang kompeten.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan kemandirian di SD Negeri Pagerharjo, ditemukan beberapa kendala dan beberapa pendukung.

Faktor pendukung berjalannya kegiatan adalah media dan instruktur untuk tema tertentu tersedia dengan baik. Guru mampu menghadirkan bentuk pembelajaran yang mudah diikuti oleh siswa. Sedangkan faktor penghambat kegiatan adalah alokasi waktu dimasa pandemi yang sangat terbatas. Siswa kadang tidak hadir secara penuh sehingga tertinggal materinya dengan siswa yang aktif.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat evaluasi pelaksanaan pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan kemataraman di SD Negeri Pagerharjo, guru sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan kemataraman.

Faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo adalah terdapat materi dan silabus yang sudah ditentukan. Guru diberi kemudahan dalam menyusun materi evaluasi sedangkan siswa diberi kemudahan karena pernah mempelajari. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo adalah alokasi waktu yang sangat singkat. Guru kesulitan menentukan model KKM yang tepat.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan seluruh hasil penelitian mengenai strategi pelestarian kearifan lokal melalui Pendidikan Kemataraman di SD Negeri Pagerharjo, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pelaksanaan pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo

Strategi pelaksanaan pelestarian kearifan lokal di SD Negeri Pagerharjo meliputi 3 indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan pendidikan kemataraman di SD Negeri Pagerharjo sudah dilakukan oleh guru dan berjalan dengan baik dengan penyusunan RPP dan menyiapkan bahan ajar berupa alat peraga. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai luhur seperti kebersamaan dan saling bahu membahu dalam menghadapi masalah. Dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan soal-soal, kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan alat peraga yang tersedia.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengintegrasian nilai nilai yang ada di dalam budaya kemataram yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler

a. Faktor pendukung

- 1) Perencanaan : berupa perangkat pembelajaran seperti media atau alat peraga.
- 2) Pelaksanaan : guru mampu menghadirkan bentuk pembelajaran yang mudah diikuti oleh siswa.
- 3) Evaluasi pembelajaran : guru memberikan soal-soal dan melakukan praktik secara langsung

b. Faktor penghambat

- 1) Perencanaan : berupa alokasi waktu yang terlalu berat bagi guru, kurangnya jumlah alat peraga dan tidak terpenuhinya tenaga ahli yang kompeten.
- 2) Pelaksanaan : alokasi waktu dimasa pandemi yang sangat terbatas. Siswa kadang tidak hadir secara penuh sehingga tertinggal materinya dengan siswa yang aktif.
- 3) Evaluasi : guru kesulitan menentukan model KKM yang tepat. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran pendidikan kemataraman adalah pembelajaran berbasis praktik.

Daftar Pustaka

- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. Vol. 3. No. 2.
- Istiawati, F. N. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Cendekia*, 10(1). 1-18.
- Kemdekbud, (2017). *Pendidikan Berbasis Budaya di SD*. Yogyakarta: Dikpora DIY.
- PERDA Prov. DIY No. 5 Tahun. (2011). Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/25880>.
- Srihadi, & Muryati, S. (2013). Pelestarian Budaya Nasional melalui Kegiatan Tradisional. *Edisi Khusus Dies Natalis*. Vol. XX. No. 3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata., & Syaodih, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A., & Gunawam. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.